

THE EVENT OF MARCH 3, 1947 IN PADANG SUMATERA BARAT

Ayu Utari Marwanti*,Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si,Drs. Ridwan Melay, M.Hum*****

Email: ayuutarim@gmail.com,Ibrahimbedriati@gmail.com,ridwanmelay@yahoo.com,

Phone : 085213831704

*Study Program of Educational Historical
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract : *The event March 3, 1947 was an event that occurred because of a sense of dissatisfaction with the attitude of the government which seemed pro-ally. The purpose of this research was 1) to find out the cause of the events of March 3, 1947, 2) to find out the plans of the events of March 3, 1947, 3) to reveal the chronology of the events of March 3, 1947, 4)to find out the government's settlement in March 3, 1947. Qualitative research methods with historical approaches and data collection techniques in the form of literature, documentation, observation and interviews. The result of this research was that there is a feeling of dissatisfaction with the government's attitude which is not only pro-government, there are also a handful of religious groups which they say are very influenced by the socialist and communist groups and with such dissatisfaction some groups have kidnapped several government figures but it was quickly discovered by the military government regarding the attempted kidnapping and immediately carried out control over the people involved in the incident.*

Key Words: *The event of March 3, West Sumatra*

PERISTIWA 3 MARET 1947 DI PADANG SUMATERA BARAT

Ayu Utari Marwanti*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Drs. Ridwan Melay,
M.Hum*****

Email: ayuutarim@gmail.com, Ibrahimbedriati@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com,
Phone : 085213831704

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Peristiwa 3 Maret 1947 ini merupakan peristiwa yang terjadi karena adanya rasa ketidakpuasan terhadap sikap pemerintah yang sepertinya pro terhadap sekutu. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui sebab terjadinya peristiwa 3 Maret 1947, 2) untuk mengetahui rencana dari peristiwa 3 Maret 1947, 3) untuk mengungkapkan kronologi peristiwa 3 Maret 1947, 4) untuk mengetahui penyelesaian pemerintah dalam peristiwa 3 Maret 1947. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sejarah dan teknik pengumpulan data berupa kepustakaan, dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah adanya rasa ketidakpuasan terhadap sikap pemerintah yang selain pro terhadap pemerintah, ada juga dari segelintir golongan agama yang menurut mereka pemerintah sangat dipengaruhi golongan sosialis dan komunis dan dengan rasa ketidakpuasan itulah maka beberapa golongan melakukan upaya penculikan terhadap beberapa tokoh-tokoh pemerintah tetapi dengan cepat diketahui oleh pemerintah militer mengenai upaya penculikan tersebut dan langsung melakukan penertiban terhadap orang-orang yang terlibat didalam peristiwa tersebut.

Kata Kunci: Peristiwa 3 Maret, Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Indonesia akhirnya merdeka, setidaknya dalam pengertian hukum internasional dan kini menghadapi masalah menentukan masa depannya sendiri. Dalam sebuah negeri yang masih menunjukkan adanya kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan dan tradisi-tradisi otoriter, maka banyak hal bergantung pada kearifan dan nasib baik kepemimpinan negeri itu. Akan tetapi, sebagian sejarah bangsa Indonesia sejak tahun 1950 merupakan kisah tentang kegagalan rentetan pimpinan untuk memenuhi harapan-harapan tinggi yang ditimbulkan oleh keberhasilan mencapai kemerdekaan. Dalam tahun 1950, kendali pemerintahan berada di tangan kaum nasionalis perkotaan dari generasi yang lebih tua dari partai-partai sekuler dan islam yang terkemuka. Ada suatu kesepakatan umum bahwa demokrasi di inginkan dan bahwa mereka itulah orang-orang yang akan dapat menciptakan sebuah Negara demokrasi.¹

Sejarah Indonesia pada rentang tahun 1945-1959 atau yang lebih dikenal dengan istilah periode Demokrasi Parlementer merupakan masa yang sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam.² Pada kurun waktu tersebut, sejarah Indonesia diwarnai dengan berbagai macam peristiwa yang menggoncangkan kesatuan dan persatuan bangsa. Banyaknya partai yang muncul saat itu mengakibatkan melemahnya kedudukan kabinet. Pada rentang tahun tersebut banyaknya peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia terutama di Sumatera Barat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sebab terjadinya peristiwa 3 Maret 1947.
2. Untuk mengetahui rencana dari peristiwa 3 Maret 1947.
3. Untuk mengungkapkan kronologi peristiwa 3 Maret 1947.
4. Untuk mengetahui penyelesaian pemerintah dalam peristiwa 3 Maret 1947.

METODELOGI PENELITIAN

Metode menurut kamus bahasa Indonesia adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Penelitian diartikan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran. Penelitian adalah kegiatan mencari, menemukan, menghipotesiskan, menguji dan menganalisis, memformulasikan konsep teori sebagai hasil penelitian. Tujuan dari Penelitian adalah sebagai suatu usaha untuk menemukan, menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

Penulis menggunakan metode penelitian Historis. Penelitian Historis yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang telah terjadi pada masa lampau. Prosesnya terdiri dari penyelidikan, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa masa lalu guna menemukan generalisasi-generalisasi. Generalisasi tersebut

¹ Ricklefs, Sejarah Indonesia Modern 2000-2008(Jakarta:Serambi Ilmu Semesta,2008),hlm. 493.

² M. Yuanda Zara, Peristiwa 3 Juli 1946(Yogyakarta:Med Press, 2009).

dapat berguna untuk memahami masa lampau, juga keadaan masa kini bahkan secara terbatas bisa digunakan untuk mengantisipasi hal-hal mendatang.³

PEMBAHASAN

1.1 Sebab Terjadinya Peristiwa 3 Maret 1947

Sebab terjadinya peristiwa 3 Maret 1947 ini adalah karena adanya rasa ketidakpuasan beberapa golongan dan juga karena peristiwa-peristiwa yang terjadi dikibatkan sekutu, itu membuat beberapa golongan termasuk rakyat merasa trauma lalu ikut dalam peristiwa 3 Maret 1947 ini. Munculnya rasa tidak puas ini awalnya di kalangan partai islam yang mereka merasa bahwa pemerintah sangan dipengaruhi oleh golongan sosialis dan komunis, pemerintah sipil dan militer Sumatera Barat yang dipimpin oleh Moh. Rasjid dan Kol. Ismail Lengah merupakan orang yang berintelektual yang berpendidikan barat. Hal ini dianggap kedua pemimpin ini terlalu memikirkan kepada kehidupan duniawi dan mengabaikan agama, lalu sebagaian dari pemimpin partai politik islam tidak puas terhadap sikap pemerintah menghadapi Sekutu atau Netherlands Indies Civil Administration (NICA).

Dengan adanya rasa tidak puas ini, maka menimbulkan peristiwa ini. Peristiwa ini juga ikut didukung oleh pengaruh yang datang dari luar yang juga merasa tidak puas terhadap pemerintah. Pengaruh yang datang dari luar itu adalah seorang perwira yaitu Zubir Adam dari komandemen Sumatera yang awalnya berkedudukan di Pematang Siantar berpindah ke Sumatera Barat tepatnya di kota Padang, lalu ada Saalah Yusuf Sutan Mangkuto salah satu tokoh di Hizbullah, Adam B.B seorang ulama yang berpengaruh pada tahun 1930 dan Nazaruddin Datuk Rajo Mangkuto yang merupakan salah satu tokoh dari Majelis Tinggi Kerapatan Adat Alam Minangkabau (MTKAAM) yang juga tidak senang terhadap pemerintah Sumatera Barat. Para pemimpin yang tidak senang terhadap pemerintah daerah Sumatera Barat ada juga yang duduk di pemerintahan Sumatera Barat seperti Saalah Yusuf Sutan Mangkuto yang merupakan bupati Solok, namun ketidasesenangan itu tetap berjalan sampai tujuan mereka tercapai yaitu tokoh-tokoh islam menguasai pemerintahan Sumatera Barat.⁴

Untuk mendapatkan dukungan dari para pemimpin Hizbullah di Sumatera Barat dan dari masyarakat, agar peristiwa yang akan mereka lancarkan mencerminkan aspirasi masyarakat Sumatera Barat, maka para golongan yang tidak senang terhadap pemerintah ini berusaha menyebarkan isu-isu yang berisikan hal-hal yang bernadakan negative pemerintah seperti, bahwa pemerintah sipil dan militer hidup mewah dari hasil korupsi uang rakyat dan negara, para perwira Sumatera Barat selalu bertindak sewenang-wenang terhadap rakyat dengan cara mengambil hartanya, tentara rakyat Indonesia yang digaji oleh pemerintah serba berkecukupan bersenang-senang di garis belakang, adanya perwira yang di isukan menjadi kaki tangan Belanda tetapi para pemerintah tidak peduli akan hal itu kalau ini dibiarkan dan Belanda mengadakan

³ Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Hlm. 25

⁴ Fatimah Enar, Sumatera Barat 1945-1950, Pemerintah Daerah Sumatera Barat

serangan terhadap pemerintah Indonesia khususnya Sumatera Barat yang hancur bukan hanya Sumatera Barat tetapi kemerdekaan Republik Indonesia.⁵

1.2 Perencanaan Peristiwa 3 Maret 1947

Sebelum terjadinya Peristiwa 3 Maret 1947 para pemimpin dalam peristiwa telah merencanakan peristiwa ini semenjak satu tahun yang lalu.⁶ Hal ini di tandai dengan adanya ceramah-ceramah dari pemimpin peristiwa 3 Maret yang isinya menunjukkan rasa tidak senang mereka terhadap pemerintah daerah Sumatera Barat. Ceramah tersebut antara lain dilakukan oleh tokoh Kepala Polisi Sumatera Barat Abdullah Sana di Alahan Panjang Solok. Dalam ceramahnya ia mengatakan “kalau pemerintah tidak memeenuhi keinginan-keinginan rakyat, rakyat akan memberontak”.⁷ Ceramah yang bernadakan negatif terhadap pemerintah ini disebabkan oleh rasa tidak puasny beberapa pemimpin dari golongan partai politik dan rakyat yang terpengaruh dalam ceramah tersebut. Seorang perwira komandemen Sumatera Zubir Adam yang ditugasi di Sumatera Barat juga tidak senang terhadap pemerintah lalu ia memiliki hubungan dekat dan mengadakan kerja sama dengan pemimpin Hizbullah Saalah Yusuf Sutan Mangkuto, Adam B.B seorang ulama yang berpengaruh dan Datuk Simarajo dan beberapa kali pertemuan para pemimpin ini diadakan di Solok, Bukittinggi, Padang dan Padang Panjang.

Pasukan-pasukan Hizbullah yang akan dikerahkan dalam peristiwa ini sebelumnya telah diberikan penjelasan yang bernada hasutan. Hal ini sesuai dengan kondisi konsumsi, perlengkapan, persenjataan dan uang yang dimiliki oleh tentara pemerintah jauh lebih baik dari apa yang dimiliki barisan. Menanggapi hasutan-hasutan itu pasukan Hizbullah menjadi terpancing apalgi mereka merasakan kedudukan yang sama dengan tentara pemerintah sebagai alat pemerintah bahkan mereka merasakan dalam banyak kesempatan tentara pemerintah tampaknya kurang bertekad untuk melawan sekutu karena merasa lebih berkewajiban untuk melaksanakan perintah pihak pemerintah.⁸

1.3 Kronologi Peristiwa 3 Maret 1947

Pada malam 3 Maret 1947 tersebut atau 4 Maret dinihari terjadinya penculikan di Padang yang dilakukan oleh golongan PAKI, golongan ini berhasil berhasil menculik beberapa pejabat pemerintahan seperti Kepala Bagian Politik Residen Sumatera Barat Thaher Samad, Kepala Polisi Tentara Karnalis sedangkan Komandan Batalion yang juga sasaran penculikan tidak berhasil. Dalam melakukan peristiwa ini golongan PAKI ini tidak dengan kekerasan. Mereka datang ke Thaher Samad dengan baik-baik, menyuruh Thaher Samad untuk menyerahkan pistol dan membawa Thaher Samad pergi bersama mereka. Perintah ini dituruti oleh Thaher Samad dengan tenang, mereka yang datang ke rumah Thaher Samad ini di bawah pimpinan Jalius, salah seorang anggota Hizbullah. Mereka datang ke rumah Thaher Samad pada jam 03.00 Wib dinihari,

⁵ Fatimah Enar, Sumatera Barat 1945-1950, Pemerintah Daerah Sumatera Barat, hal: 141-142

⁶ Panitia Peringatan Ulang Tahun Mr. Moh. Rasjid ke 70, Rasjid-70, hal: 57

⁷ Ibid, hal: 57

⁸ Ibid, hal:74

dengan mengetuk pintu rumah setelah itu dibuka oleh Thaher Samad. Beberapa pemuda dengan pakaian biasa telah berdiri di depan pintu. Salah satunya ada Jalius yang ternyata dikenal oleh Thaher Samad. Kemudian salah seorang yang berpakaian biasa itu meminta pistol Thaher Samad dengan mengatakan “kami terpaksa menahan Inyiek (bahasa minang yang artinya eyang), Thaher Samad mendengar perkataan tersebut agak terkejut dan berkata “mengapa saya harus ditahan?” lalu mereka mengatakan bahwa ini adalah perintah.

1.4 Penyelesaian Pemerintah dalam Peristiwa 3 Maret 1947

Tanggal 5 Maret 1947 para pemimpin peristiwa tersebut telah dapat ditangkap seperti Nazaruddin Datuk Rajo Mangkuto, Zubir Adam, Syamsuddin Ahmad sedangkan Bachtiar Jusuf melarikan diri sewaktu surat penangkapannya dikeluarkan. Kol. Ismail Lengah dalam upaya menyelesaikan akibat yang ditimbulkan peristiwa 3 Maret 1947 ini lalu meminta kepada Mayor Harun Al Rasjid untuk mempersiapkan suatu pengadilan lapangan terhadap para pemimpin peristiwa ini. Ini dilakukan oleh Kol. Ismail Lengah guna untuk menunjukkan bahwa para pemimpin peristiwa ini akan menjalani proses hukum yang berlaku.⁹ Setelah mengalami masa penahanan, sebanyak 172 Hizbullah dan Sabilillah segera dibebaskan kembali.¹⁰ Pembebasan ini merupakan hasil pendekatan yang dilakukan oleh Maksur dan Kahar Mauncu seorang ulama panutan yang juga perwira TRI. Keduanya berhasil membujuk Ismail Lengah dengan mengucapkan janji bahwa pasukan Hizbullah dapat diatasi. Pada tanggal 6 Maret hampir semua orang Hizbullah dan Sabilillah dibebaskan kembali.¹¹

Pada tanggal 5 Mei 1947, presiden Republik Indonesia sebagai panglima tertinggi angkatan perang Republik Indonesia mengeluarkan pernyataan tentang angkatan perang Republik Indonesia. Pernyataan ini pada intinya berisikan upaya penyatuan semua barisan-barisan ke dalam TRI. Langkah awal yang ditempuh adalah membentuk suatu panitia untuk mempersatukan Tentara Republik Indonesia dan barisan-barisan dalam suatu organisasi tentara.

Penetapan presiden pada tanggal 5 Mei 1947 itu disusul dengan penetapan presiden Republik Indonesia, panglima tertinggi angkatan perang republik Indonesia pada tanggal 3 Juni 1947 yang merupakan pengesahan beridirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI). Adanya dua penetapan presiden ini merupakan suatu langkah dari presiden untuk menyatukan semua kekuatan bersenjata dalam satu wadah organisasi militer yang teratur dan professional dengan nama Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Sebelum terlaksananya penyatuan barisan-barisan ke dalam Tentara Republik Indonesia (TRI) di Sumatera Barat, Divisi IX TRI Banteng berdasarkan pada penetapan presiden Republik Indonesia, panglima tertinggi angkatan perang Republik Indonesia pada tanggal 3 Juni 1947 dan maklumat pangliman komandemen Sumatera No. 1/TNI/47 tanggal 13 Juni 1947 berubah namanya menjadi Divisi IX TNI Banteng.¹²

⁹ Wawancara dengan Bapak Khamsul Kamar pada tanggal 19 Agustus 2018

¹⁰ M. Khudri, Hizbullah dalam Perang Kemerdekaan RI, hal:78

¹¹ Maksum M.Sampono, Divisi Banteng menyediakan 10 buah bus umum untuk mengangkut anak-anak Hizbullah ke Padang, hal:52

¹² Sendam, Kronologi tahun 1946, hal:8

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah penulis memaparkan tentang peristiwa 3 Maret 1947 di Padang Sumatera Barat, yang telah penulis sampaikan sesuai dengan sistematika penulisan skripsi, maka pada bagian akhir terdapat penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

- a. Tentara sekutu masuk ke Padang pada bulan Oktober 1945 lalu sejak itu terjadi peristiwa-peristiwa kecil yang melibatkan antara pemuda-pemuda dengan tentara sekutu. Dengan datangnya tentara sekutu yang menyebabkan peristiwa-peristiwa tersebut terjadi maka ada beberapa golongan partai islam terutama Hizbullah yang merasa tidak puas terhadap sikap pemerintah. Munculnya rasa tidak puas ini juga mempengaruhi golongan rakyat yang juga merasa tidak puas terhadap pemerintah.
- b. Peristiwa 3 Maret 1947 ini sebenarnya sudah direncanakan semenjak satu tahun yang lalu, hal ini ditandai dengan adanya ceramah-ceramah dari pemimpin peristiwa 3 Maret ini yang menunjukkan rasa tidak senang mereka terhadap pemerintah. Seorang perwira yang ditugasi di pemerintahan Sumatera Barat juga tidak merasa senang terhadap pemerintah, karena ia memiliki hubungan yang dekat dan mengadakan kerja sama dengan pemimpin Hizbullah yaitu Yusuf Sutan Mangkuto dan disinilah awal dari peristiwa 3 Maret ini terjadi. Saalah Yusuf Mangkuto juga mengajak Adam B.B seorang ulama yang berpengaruh dan Datuk Simarajo lalu mereka mengadakan beberapa pertemuan di Solok, Bukittinggi, Padang dan Padang Panjang. Setelah diadakan rapat tersebut mereka membentuk sebuah organisasi bernama PAKI (Pemberantas Anti Kemerdekaan Indonesia). Organisasi ini berguna untuk menggabungkan seluruh orang-orang atau berbagai golongan yang juga merasa tidak puas terhadap pemerintah. Organisasi ini juga kedatangan Bachtiar Jusuf, pemimpin Hizbullah dari Medan, Bachtiar Jusuf mengajak perwira-perwira untuk bergabung kedalam organisasi tersebut. Setelah terkumpulnya orang dalam organisasi tersebut, mereka mengadakan rapat di Padang. Isi rapat tersebut adalah mereka memutuskan akan mengadakan perebutan kekuasaan pemerintah di Padang dan Bukittinggi serta kota lainnya di Sumatera Barat. Setelah itu, diadakan pula rapat di Bukitting yang isinya tentang kekurangan pemerintah dan tentara militer. Rapat terakhir diadakan di Padang, isi dari rapat tersebut adalah perencanaan dari peristiwa ini agar lancar dan sukses dengan memutuskan yaitu menetapkan siapa tokoh-tokoh yang akan diculik dan kota mana saja peristiwa ini dilaksanakan.
- c. Sesuai dengan rapat terakhir maka tanggal 3 Maret 1947 Hizbullah dan golongan PAKI melakukan penculikan terhadap orang-orang yang juga disepakati dalam rapat terakhir. Peristiwa ini dilakukan di beberapa kota Sumatera Barat dan dilakukan secara serentak, dalam melakukan peristiwa ini PAKI tidak melakukan penculikan dengan cara kekerasan. Tetapi sebelum peristiwa 3 Maret 1947 ini meletus, para pemimpin militer sudah mengetahui akan ada terjadinya peristiwa tersebut. Untuk mengetahui segala aktivitas yang dilakukan golongan tidak

senang terhadap pemerintah tersebut, salah satu pemimpin militer yang di Padang memerintahkan anggotanya masuk ke dalam golongan yang mengadakan peristiwa tersebut. Ternyata tidak hanya para pemimpin militer di Padang, pemimpin militer di Bukittinggi juga mengetahui berita adanya peristiwa tersebut. Setelah adanya berita peristiwa tersebut maka malam harinya diadakan rapat untuk memulai membicarakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi kemungkinan yang akan timbul.

- d. Setelah adanya penertiban terhadap peristiwa tersebut maka adanya penyelesaian pemerintah seperti upaya pembebasan para pemimpin yang diculik, para pemimpin peristiwa tersebut telah ditangkap seperti Nazaruddin Datuk Rajo Mangkuto, Zubir Adam, Syamsuddin Ahmad sedangkan Bachtiar Jusuf melarikan diri sewaktu penangkapan. Setelah dilakukan penangkapan, salah satu pemimpin militer meminta anak buahnya mempersiapkan suatu pengadilan terhadap para pemimpin peristiwa tersebut. Saalah Jusuf Mangkuto yang salah satu pemimpin dari peristiwa tersebut ditahan dan semua pemimpin peristiwa tersebut menunggu proses pengadilan pada bulan Juli 1947. Penyelesaian pemerintah yang selanjutnya adalah penggabungan barisan-barisan atau Hizbullah ke dalam TNI mengingat mereka yang tidak masuk ke dalam anggota TNI merasa tidak puas terhadap sikap pemerintah yang membedakan antara barisan-barisan atau Hizbullah dengan TNI.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang dapat melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini, maka penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya nanti dapat menjadi perhatian kita semua.

- a. Diharapkan kepada pemerintah provinsi Sumatera Barat dapat memberikan perhatian khusus kepada segala bentuk sejarah yang pernah terjadi di daerah Sumatera Barat terutama daerah Padang dapat diperkenalkan kepada generasi yang akan datang.
- b. Diharapkan kepada pemerintah memberikan kemudahan dalam mengakses segala bentuk peristiwa sejarah yang pernah terjadi di Sumatera Barat terutama daerah Padang.
- c. Diharapkan kepada pemerintah dapat mengenalkan peristiwa 3 Maret kepada masyarakat melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.
- d. Penulis sangat mengharapkan kepada generasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian hendaknya melakukan penelitian mengenai segala peristiwa yang terjadi di daerah Sumatera Barat karena masih banyak peristiwa-peristiwa yang masih belum diungkapkan khususnya daerah Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1990. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Granit
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asril, 2015. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Sejarah*. UR Press. Riau.
- Djopari, J.R.G. 1993. *Pemberontakan Organisasi Papua Merdeka*. Grasindo. Jakarta.
- Drs. Sofwan, Mardanas. 1987. *Sejarah Kota Padang*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Jakarta
- Enar, Fatimah. 1976. *Sumatera Barat 1945-1950*. Pemerintah Daerah Sumatera Barat. Padang.
- Louis, Gottschalk. 1995. *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- H. Azis, Sutan. 1980. *Menggali Hari Jadi Kota Padang*. Padang. 1980.
- Hugiono. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bina Aksara. Jakarta.
- Joseph, Brian (Ed.), (2008). *The Handbook of Historical Linguistic* Blackwell Publishing, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/sejarah> (dipublikasikan tanggal 30 Desember 2004).
- Kahin, Audrey. 2005. *Dari Pemberontakan Integrasi Sumatera Barat dan Politik Indonesia 1926-1988*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Kartodirdjo, Sartono. 1976. *Sejarah Nasional Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Rasjid, S.M. 1978. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan R.I di Minangkabau 1945-1950*. Badan Pemurnian SEJARAH INDONESIA-MINANGKABAU (B.P.S.I.M). Jakarta.